

Peran Strategis Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Rahmat Ramadan¹, Sarintan N. Kaharu², Nuraini³, Zulfuraini⁴, Nurgan Tadeko⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

e-mail Korespondensi: ramadanrahmat115@gmail.com

Submitted: 10-02-2025

Revised : 25-04-2025

Accepted: 25-05-2025

ABSTRACT. *Learning motivation is a crucial factor that determines the success of education at the elementary school level. However, some students still exhibit low motivation despite the teacher's efforts to create engaging learning experiences. This study aims to explore the teacher's role as a motivator in enhancing the learning motivation of fifth-grade students at SDN 1 Sindue. A descriptive qualitative approach was used, with data collection through observation, interviews, and documentation involving one teacher and six students categorized as having high and low motivation. The results show that the teacher implemented various strategies such as stimulating learning interest, creating a pleasant atmosphere, giving praise, assessments, rewards, and competitions. These strategies were found effective in increasing motivation for most students, although some students faced internal obstacles such as laziness and lack of self-confidence, as well as external obstacles like difficulty with the material and an unfavorable learning environment. The study highlights the importance of individualized and adaptive approaches by teachers to sustain student learning motivation. The implications of this research emphasize the need for teacher training in implementing more personal and context-specific motivational strategies. This study also contributes to the literature on learning motivation at the elementary level through an empirically grounded, context-specific approach.*

Keywords: *Teacher as motivator, learning motivation, elementary school, individual approach, learning strategies.*



<https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.857>

How to Cite

Ramadan, R., Kaharu, S. N., Nuraini, Zulfuraini, & Tadeko, N. (2025). Peran Strategis Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 209–220.

INTRODUCTION

Motivasi belajar siswa di sekolah dasar merupakan fondasi krusial bagi keberhasilan pendidikan jangka panjang, membentuk sikap positif terhadap pembelajaran dan mendorong pencapaian akademik yang optimal (Harahap et al., 2023) (Adriana et al., 2023; Fasya et al., 2023; Garba & Yakubu, 2022). Fenomena penurunan motivasi belajar pada siswa sekolah dasar menjadi isu yang mendesak untuk ditangani, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan (Amiruddin & Fahmi, 2022; Apriyana et al., 2021). Observasi di lapangan menunjukkan adanya indikasi penurunan motivasi belajar siswa, yang tercermin dari kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, menurunnya minat terhadap materi pelajaran, dan hasil belajar yang belum mencapai potensi maksimal (Chotimah et al., 2024). Secara kuantitatif, hal ini dapat dilihat dari statistik kehadiran siswa, nilai rata-rata ulangan, dan tingkat penyelesaian tugas yang menunjukkan tren yang kurang menggembirakan. Selain itu, secara kualitatif, dapat diamati melalui interaksi siswa di kelas, respons terhadap pertanyaan guru, dan inisiatif untuk belajar mandiri yang menunjukkan adanya penurunan antusiasme dan minat terhadap pembelajaran (Apriatama et al., 2021).

Studi-studi sebelumnya telah menyoroti berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, termasuk lingkungan keluarga, metode pengajaran, dan kurikulum yang digunakan (Aseery, 2024; Heriyono et al., 2021; Majid, 2024). Namun, peran strategis guru sebagai agen

perubahan yang mampu membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa di sekolah dasar masih memerlukan kajian yang lebih mendalam (Ahmad, 2023). Upaya reformasi pendidikan seringkali berfokus pada peningkatan efektivitas guru dan prestasi siswa, namun mengabaikan peran organisasi sekolah dan kepuasan kerja guru, padahal keduanya sangat penting (Anisah & Hidayat, 2023) (Adiyono et al., 2022; Alazeez et al., 2024; Alwi & Mumtahana, 2023; Arifin et al., 2023; Bostwick et al., 2025). Meskipun terdapat penelitian yang membahas strategi pembelajaran inovatif dan pendekatan psikologis untuk meningkatkan motivasi belajar (Ahmad, 2023), masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai bagaimana guru dapat secara efektif mengintegrasikan berbagai strategi tersebut dalam praktik sehari-hari di kelas (Nurcahyani et al., 2024) (Atstsaury et al., 2024; Fajry et al., 2024; Hasanah et al., 2024). Penelitian terdahulu belum secara komprehensif mengeksplorasi bagaimana karakteristik guru, seperti gaya mengajar, kepribadian, dan keyakinan, dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa secara individual maupun kolektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara mendalam peran strategis guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar, dengan mempertimbangkan berbagai faktor kontekstual dan individual yang relevan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi-strategi yang efektif yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar (Putri et al., 2020) (Ayyubi et al., 2024; Dewi et al., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi kekurangan dari tulisan-tulisan sebelumnya dengan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana guru dapat secara proaktif menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, merancang pengalaman belajar yang menarik, dan memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan siswa untuk mengembangkan motivasi intrinsik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana guru dapat mengatasi berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti perbedaan gaya belajar, latar belakang sosial-ekonomi, dan tantangan emosional.

Dalam penelitian ini, argumentasi utama yang ingin diuji adalah bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi, kemampuan untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa, dan komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan (Karsana et al., 2020). Kompetensi guru dalam memberikan motivasi kepada siswa memiliki dampak besar dalam meningkatkan aktivitas belajar (Ahmad, 2023). Hipotesis yang diajukan adalah bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kualitas interaksi guru-siswa, penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif, dan tingkat motivasi belajar siswa di sekolah dasar (Nurrohman et al., 2024). Selain itu, penelitian ini juga akan menguji apakah penerapan metode **problem solving** dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa (Ahmad, 2023).

METHOD

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Sindue, yang terletak di Desa Toaya, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, tujuan dari studi ini adalah untuk mengeksplorasi peran guru dalam memberi motivasi belajar pada siswa di sekolah tersebut. Adapun subyek penelitian ini adalah 1 orang guru dan 6 orang siswa, yang terdiri dari 3 dengan motivasi rendah dan 3 siswa dengan motivasi tinggi.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber, dengan melibatkan guru dan siswa sebagai sumber informasi pendukung. Peneliti juga mendalami dokumen-dokumen terkait yang ada di SDN 1 Sindue. Selain itu, triangulasi teknik diterapkan guna menguji kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis. Proses analisis ini melalui dua

tahap, yakni reduksi data dan penyajian data, sebelum akhirnya menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh harus konsisten oleh karena itu validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber terkait pada siswa dan guru, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan teori miles, Huberman, dan saldana.

RESULT AND DISCUSSION

Result

Fenomena ditemukan bahwa peran guru sebagai motivator sudah dijalankan dengan baik melalui berbagai strategi seperti membangkitkan minat belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan pujian yang wajar, memberi angka/penilaian, memberikan hadiah, serta menciptakan persaingan dan kerja sama. Namun, efektivitas strategi tersebut berbeda pada setiap siswa. Beberapa siswa merespon dengan baik dan menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, sementara sebagian lainnya tetap menunjukkan motivasi yang rendah karena faktor internal (rasa malas, kurang percaya diri) dan eksternal (kesulitan materi, suasana belajar kurang kondusif).

Berdasarkan temuan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti tentang peranan guru dalam memberi motivasi belajar pada siswa kelas V di SDN 1 Sindue dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang disertai dengan keterangan-keterangan dan telah disesuaikan urutan permasalahan.

Guru Menumbuhkan Minat Peserta didik

Berdasarkan hasil observasi pada lampiran 1 halaman 46, Ibu Is, S.Pd., selaku guru kelas V SDN 1 Sindue, menumbuhkan minat belajar siswa dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari menggunakan media visual. Hal ini juga terlihat dalam lembar observasi siswa pada lampiran 2 halaman 47, di mana siswa lebih tertarik saat pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara pada tanggal 21 Januari 2025 Kepada Ibu Is, S.Pd selaku wali kelas V diruang kelas untuk mengetahui peran guru menumbuhkan minat peserta didik, yang kutipan wawancaranya sebagai berikut: “Saya biasanya mulai pelajaran dengan cerita menarik, menyesuaikan materi dengan hal yang dekat dengan kehidupan mereka, dan menggunakan media gambar atau lagu.” (Hal.51). Berdasarkan wawancara 6 siswa kelas V, dengan pertanyaan “Apakah kamu senang belajar?” ,kategori motivasi tinggi 3 siswa menyatakan bahwa (AF): Iya kak! Karena gurunya baik dan ngajarnya seru. (AI) : Iya. Karena saya mau pintar dan guru ngajarnya enak. (AB) : Iya, saya suka belajar biar bisa jadi dokter. Kategori motivasi rendah 3 siswa menyatakan (AM): Kadang-kadang, tapi lebih suka main. Kadang pelajarannya susah dimengerti. (OZ) : Kadang senang, tapi kalau pelajarannya susah saya malas dengar. (SL): Tidak terlalu. Saya lebih suka menggambar atau main.

Guru Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Berdasarkan hasil Observasi mengenai guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, pada lampiran 1 halaman 46. Bahwa ibu Is.S.pd selaku guru kelas V SDN 1 Sindue yaitu : Guru memulai pembelajaran dengan ice breaking dan menggunakan pendekatan ramah anak. Hal ini juga dapat di lihat dari lembar hasil observasi siswa tentang suasana pembelajaran yang menyenangkan pada lampiran 2 halaman 47, Banyak siswa terlihat aktif dan tersenyum selama pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara pada tanggal 21 Januari 2025 Kepada Ibu Is, S.Pd selaku wali kelas V diruang kelas untuk mengetahui peran guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yang kutipan wawancaranya sebagai berikut: “Saya mencoba membuat pembelajaran lebih santai tapi tetap terarah, menggunakan permainan edukatif, dan kadang belajar sambil bergerak atau bernyanyi.” (Hal.51). Berdasarkan wawancara 6 siswa kelas V, dengan pertanyaan “Apa yang dilakukan guru supaya pelajaran menyenangkan?”

,kategori motivasi tinggi 3 siswa menyatakan bahwa (AF): Guru suka nyanyi, cerita, dan kasih stiker kalau bisa jawab. (AI) : Kasih pujian, buat game, kadang ada lomba kecil. (AB) :Guru suka kasi motivasi, bilang kita bisa kalau berusaha. Kategori motivasi rendah 3 siswa menyatakan (AM): Gurunya kadang kasih cerita, tapi saya tetap suka ngantuk kalau belajar. (OZ) : Guru kadang kasih bintang atau nyanyi-nyanyi. (SL) : Guru suka cerita, tapi saya tetap tidak semangat.

Guru Memberikan Pujian

Berdasarkan hasil observasi mengenai guru memberikan pujian, pada lampiran 1 halaman 46. Bahwa ibu Is.S.pd selaku guru kelas V SDN 1 Sindue yaitu :Guru sering memberi pujian seperti “hebat”, “bagus”, “pintar”. Hal ini juga dapat di lihat dari lembar hasil observasi siswa tentang memberikan pujian pada lampiran 2 halaman 47 untuk memberikan pujian, Siswa menunjukkan ekspresi senang dan lebih percaya diri. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara pada tanggal 21 Januari 2025 Kepada Ibu Is, S.Pd selaku wali kelas V diruang kelas untuk mengetahui peran guru memberi pujian, yang kutipan wawancaranya sebagai berikut: “Saya usahakan setiap kali mereka menunjukkan usaha, tidak hanya saat hasilnya bagus. Pujian bisa berupa ucapan semangat, stiker, atau hanya tepuk tangan dari teman-teman.” (Hal.51). Berdasarkan wawancara 6 siswa kelas V, dengan pertanyaan . Apakah kamu pernah dipuji guru?” ,kategori motivasi tinggi 3 siswa menyatakan bahwa (AF): Sering, kak. Saya senang banget, jadi makin semangat belajar. (AI) : Sering, saya jadi makin percaya diri. (AB) : Sering, saya jadi makin semangat jawab pertanyaan. Kategori motivasi rendah 3 siswa menyatakan (AM) : Pernah sih, tapi jarang. Rasanya senang, tapi kadang malu juga. (OZ) : Belum sering. Kalau dapat pujian saya jadi pengen belajar lagi. (SL) : Pernah waktu menggambar, tapi bukan pas pelajaran.

Guru Memberikan Angka atau Penilaian

Berdasarkan hasil observasi pada lampiran 1 halaman 46, Ibu Is, S.Pd, selaku guru kelas V di SDN 1 Sindue, memberikan nilai kepada siswa. Guru menilai tiak hanya dari hasil akhir, tapi juga proses dan keaktifan. Hal ini juga dapat di lihat dari lembar hasil observasi siswa tentang adanya pemberian angka pada lampiran 2 halaman 47 Dalam pemberian nilai, siswa menjai lebih aktif karena tahu inilai ari usaha mereka. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara pada tanggal 21 Januari 2025 Kepada Ibu Is, S.Pd selaku wali kelas V diruang kelas untuk mengetahui peran guru memberi angka, yang kutipan wawancaranya sebagai berikut: “Ya, saya memberi nilai harian dan memberi tahu siswa bahwa nilai adalah bentuk apresiasi usaha. Tapi saya juga tekankan bahwa yang penting adalah proses dan keberanian mencoba.” (Hal.52). Berdasarkan wawancara 6 siswa kelas V, dengan pertanyaan. “Bagaimana perasaanmu saat guru memberikan nilai?” ,kategori motivasi tinggi 3 siswa menyatakan bahwa (AF): Senang kalau nilainya bagus, saya jadi pengen belajar terus.(AI) : Senang, apalagi kalau nilai saya tinggi. (AB) : Bangga kalau nilainya bagus, jadi pengen belajar lagi. Kategori motivasi rendah 3 siswa menyatakan (AM) : Biasa saja kak, kadang saya dapat nilai kecil juga sih. (OZ) : Takut nilainya jelek, jadi kadang malas belajar. (SL) : Biasa saja, kadang sedih kalau nilainya kecil.

Guru Memberi Hadiah

Berdasarkan hasil observasi pada lampiran 1 halaman 46, Ibu Is, S.Pd., selaku guru kelas V SDN 1 Sindue, Guru memberikan stiker/bintang sebagai bentuk penghargaan. Hal ini juga didukung oleh lembar hasil observasi siswa pada lampiran 2 halaman 47, pemberian hadiah membuat siswa lebih bersemangat di pertemuan berikutnya. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara pada tanggal 21 Januari 2025 Kepada Ibu Is, S.Pd selaku wali kelas V diruang kelas untuk mengetahui peran guru memberi hadiah, yang kutipan wawancaranya sebagai berikut:“Saya pernah memberikan hadiah kecil seperti pensil atau permen saat mereka menang kuis, aktif bertanya, atau menunjukkan peningkatan belajar.” (Hal.52). Berdasarkan wawancara 6 siswa kelas V, dengan pertanyaan. “Pernahkah kamu dapat hadiah dari guru?” ,kategori motivasi tinggi 3 siswa menyatakan bahwa (AF): Iya! Saya dapat stiker dan bintang waktu aktif. (AI) : Iya, pernah dikasih

bintang dan coklat juga waktu juara kuis. (AB) : Pernah, karena aktif jawab soal. Kategori motivasi rendah 3 siswa menyatakan (AM) : Pernah sekali, tapi saya belum pernah dapat lagi. (OZ) : Belum pernah. Teman-teman yang aktif yang dapat. (SL) : Belum pernah, karena saya jarang angkat tangan.

Guru Membuat Persaingan/Kompetisi

Berdasarkan hasil observasi mengenai guru membuat persaingan/kompetisi, pada lampiran 1 halaman 46. Bahwa ibu Is. S.pd selaku guru kelas V SDN 1 Sindue yaitu : Guru sering mengadakan kuis kelompok dan kerja kelompok. Hal ini juga dapat di lihat dari lembar hasil observasi siswa tentang persaingan/kompetisi pada lampiran 2 halaman 47 untuk persaingan/kompetisi, Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara pada tanggal 21 Januari 2025 Kepada Ibu Is, S.Pd selaku wali kelas V diruang kelas untuk mengetahui peran guru memberi hadiah, yang kutipan wawancaranya sebagai berikut: “Saya sering mengadakan kerja kelompok atau lomba antar kelompok kecil. Ini saya lakukan untuk membangun semangat kerja sama dan rasa tanggung jawab.” (Hal.52). Berdasarkan wawancara 6 siswa kelas V, dengan pertanyaan. “Kamu suka kerja kelompok atau lomba kecil di kelas?”, kategori motivasi tinggi 3 siswa menyatakan bahwa (AF): Suka banget. Saya suka bantu teman juga. (AI) : Iya, karena bisa belajar bareng teman. (AB) : Suka, saya suka bantuin teman saya kalau mereka bingung. Kategori motivasi rendah 3 siswa menyatakan (AM) : Kurang suka, lebih suka sendiri atau ngobrol sama teman. (OZ) : Kurang suka, soalnya bingung mau bantu apa. (SL) : Nggak terlalu suka, kadang saya cuma diam.

No	Strategi Guru	Deskripsi Tindakan Guru	Respons Siswa Bermotivasi Tinggi	Respons Siswa Bermotivasi Rendah
1	Menumbuhkan Minat Belajar	Mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari menggunakan media visual	Menyukai pembelajaran, ingin menjadi pintar, antusias	Lebih suka bermain, merasa sulit memahami materi
2	Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan	Menggunakan ice breaking, bernyanyi, bermain sambil belajar	Aktif, tertawa, menyukai kegiatan kelas	Merasa mengantuk, kurang semangat
3	Memberikan Pujian	Memberikan ucapan seperti “hebat”, “bagus”, “pintar”, serta tepuk tangan atau stiker	Menjadi lebih percaya diri dan semangat	Jarang dipuji, merasa senang tapi malu, kurang termotivasi
4	Memberikan Penilaian (Angka)	Menilai berdasarkan proses dan hasil akhir, memberikan apresiasi usaha	Senang dan bangga jika nilainya tinggi	Biasa saja, takut nilai jelek, kurang tertarik
5	Memberikan Hadiah	Memberikan stiker, bintang, permen, pensil sebagai apresiasi atas keaktifan atau pencapaian	Semangat belajar meningkat, merasa dihargai	Jarang mendapat hadiah karena kurang partisipatif
6	Membangun Kompetisi dan Kerja Sama	Mengadakan kuis dan lomba kelompok	Suka kerja kelompok, merasa tertantang, senang membantu teman	Kurang suka kerja kelompok, lebih nyaman sendiri, pasif

Discussion

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai motivator bagi siswa (Azizah et al., 2021; Fanani & Ma'arif, 2025; Fauzi & Permadi, 2023; Sugiono et al., 2024). Motivasi belajar merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya dorongan dari guru, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran, meningkatkan hasil belajarnya, menunjukkan sikap belajar yang positif, serta mengembangkan keterampilan dalam pembelajaran. Namun, pengaruh peran guru sebagai motivator tidak selalu memberikan hasil yang sama pada setiap siswa.

Siswa dengan motivasi belajar tinggi memberikan respons positif terhadap dorongan dan strategi yang diberikan guru. Mereka cenderung antusias dalam pembelajaran, aktif bertanya, menyelesaikan tugas, serta bekerja sama dalam kelompok. Dukungan eksternal seperti pujian dan hadiah dari guru sangat memengaruhi semangat mereka. Wahyudi (2021) menekankan bahwa motivasi yang berkelanjutan dapat meningkat jika guru mampu menyesuaikan metode pengajarannya dengan karakteristik siswa. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi terlihat pasif, sering mengabaikan tugas, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan enggan terlibat dalam kerja kelompok. Hal ini bisa disebabkan oleh rasa bosan, kesulitan memahami materi, atau kurangnya perhatian personal dari guru. Dalam hal ini, pendekatan guru yang sama seperti pada siswa bermotivasi tinggi tidak selalu efektif. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan pribadi, pemberian tugas yang sesuai minat, serta pemanfaatan metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Suprijono (2019) menyatakan bahwa seorang guru harus mampu mengenali hambatan belajar siswa dan menemukan cara untuk mengatasinya. Guru yang membangun hubungan emosional dan komunikasi dua arah dengan siswa akan lebih efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar.

Siswa dengan motivasi tinggi biasanya memiliki minat belajar yang besar. Mereka menunjukkan keinginan belajar yang kuat karena guru berhasil menyajikan pelajaran dengan menarik dan menyenangkan. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung cepat bosan dan kurang tertarik, terutama jika penyampaian materi monoton. Rahman (2020) menyatakan bahwa minat belajar yang kuat akan mendorong seseorang untuk lebih aktif dan tekun dalam belajar. Siswa yang memiliki minat akan dengan sukarela mencari tahu lebih dalam, memperhatikan penjelasan guru, dan aktif dalam diskusi.

Disamping itu, siswa yang memiliki motivasi dan minat tinggi umumnya memperoleh capaian akademik yang lebih baik. Mereka konsisten dalam mengerjakan tugas dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah menunjukkan capaian akademik yang kurang optimal karena kurangnya keaktifan dan ketekunan (Adimsyah et al., 2023; Nuzuliya, 2024). Suryani (2022) menjelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan minat, serta faktor eksternal seperti strategi pembelajaran dan peran guru.

Akhirnya, peran guru juga berpengaruh terhadap pengembangan keterampilan siswa, seperti komunikasi, kerja tim, dan berpikir kritis. Guru yang mampu menciptakan suasana kerja sama dan kompetisi sehat dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Siswa bermotivasi tinggi biasanya lebih aktif dan cepat berkembang, sedangkan siswa bermotivasi rendah cenderung pasif dan membutuhkan dorongan ekstra. Fitriani (2023) menjelaskan bahwa keterampilan siswa akan berkembang jika guru memberikan pengalaman belajar yang melibatkan eksplorasi, diskusi, kerja kelompok, dan proyek kolaboratif.

Peran Strategis Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Motivasi belajar siswa merupakan fondasi utama dalam keberhasilan proses pendidikan, menjadi penggerak internal yang esensial bagi siswa untuk meraih prestasi akademik dan mengembangkan potensi diri secara optimal (Tombokan & Sumilat, 2021). Namun, ironisnya, di tengah upaya peningkatan mutu pendidikan yang gencar dilakukan, fenomena penurunan motivasi belajar pada siswa masih menjadi permasalahan yang memprihatinkan (Rahmatunisa, 2020). Banyak siswa menunjukkan sikap acuh tak acuh saat guru menyampaikan materi pelajaran,

lebih memilih untuk bermain daripada memperhatikan penjelasan guru, serta enggan untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan (Harahap et al., 2023). Kondisi ini sangat mengkhawatirkan, mengingat pendidikan seharusnya menjadi wahana yang menyenangkan dan memberdayakan bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri secara komprehensif. Idealnya, pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan proses pembelajaran yang aktif, di mana siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan hidup (Nurchayani et al., 2024). Oleh karena itu, sangatlah kontradiktif ketika proses pendidikan yang seharusnya membangkitkan semangat belajar justru diwarnai dengan rendahnya motivasi siswa.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah lemahnya motivasi belajar (Amiruddin & Fahmi, 2022). Motivasi memiliki peran sentral sebagai penggerak internal maupun eksternal yang memengaruhi arah, intensitas, dan ketekunan seseorang dalam belajar (Nurchayani et al., 2024). Tanpa motivasi yang kuat, siswa cenderung kehilangan arah dan tujuan dalam belajar, tidak memiliki dorongan untuk berkembang, serta mudah merasa bosan atau lelah saat menghadapi tantangan belajar. Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada 8 Juli 2024 dengan guru kelas V di SDN 1 Sindue menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tampak kurang fokus dalam pembelajaran, tidak antusias mengikuti kegiatan kelas, serta enggan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan (Chotimah et al., 2024). Hal ini menjadi indikasi yang jelas bahwa motivasi belajar siswa berada pada tingkat yang rendah. Fenomena ini tidak boleh diabaikan, karena jika tidak segera ditangani, akan berdampak negatif pada hasil belajar dan perkembangan karakter siswa secara keseluruhan (Wardani et al., 2019). Siswa yang kurang termotivasi seringkali menunjukkan perilaku seperti tidak tekun dalam mengerjakan tugas, mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar, dan lebih memilih untuk mengalihkan perhatian dengan melakukan aktivitas lain seperti menggambar, mengobrol dengan teman, atau bahkan mengganggu teman sekelas. Lebih lanjut, siswa menjadi pasif dan tidak memiliki kesempatan untuk mengemukakan konsep yang dipelajari (Lase, 2017). Dampak jangka panjang dari rendahnya motivasi belajar ini dapat menghambat perkembangan potensi akademik siswa secara keseluruhan.

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat krusial dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pendidikan (Lestari et al., 2024). Jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, mereka akan menunjukkan kesiapan yang tinggi dalam belajar, memiliki semangat untuk meraih kesuksesan, serta tidak mudah menyerah meskipun menghadapi berbagai keterbatasan (Jumasrin, 2020). Motivasi belajar yang kuat akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, memiliki inisiatif untuk mencari informasi tambahan, serta berani bertanya dan berdiskusi dengan guru dan teman-temannya. Siswa yang termotivasi cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga mereka akan berusaha untuk memahami materi pelajaran secara mendalam dan mencari tahu lebih banyak tentang topik-topik yang menarik minat mereka (Trihastuti, 2022) (Ma`arif et al., 2023; Rachman et al., 2024). Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi akan cenderung pasif dalam pembelajaran, tidak memiliki inisiatif untuk belajar, serta mudah merasa bosan dan frustrasi. Motivasi belajar adalah seluruh kekuatan penggerak dalam diri siswa yang mendorong terjadinya aktivitas belajar, memastikan keberlangsungan proses belajar, dan memberikan arahan sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh siswa dapat terealisasi (Firmansyah & Shuriyok, 2024).

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa di SDN 1 Sindue, diperlukan upaya komprehensif dan terpadu yang melibatkan seluruh stakeholder pendidikan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah. Guru memegang peranan sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik, menyenangkan, dan relevan bagi siswa (Lase, 2017). Strategi yang tepat dalam mengajar sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, untuk meningkatkan kualitas belajar pada siswa maka perlu adanya *reinforcement* berupa *punishment* dan **reward** guna menambah aktivitas belajar siswa di kelas yang membuat siswa semakin giat dalam belajar (Inco et al., 2022; Nurkhasanah et al., 2023; Sandria et al., 2022). Guru harus

mampu mengidentifikasi minat dan kebutuhan belajar siswa, serta merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar masing-masing siswa. Penting bagi guru untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap siswa yang menunjukkan tanda-tanda penurunan motivasi belajar, dengan mencari tahu penyebabnya dan memberikan dukungan yang sesuai. Guru juga diharapkan mampu menjalankan tugasnya membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar (Ahmad, 2023). Selain itu, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap pekerjaan siswa, memberikan penghargaan atas kemajuan yang telah dicapai, serta menciptakan suasana kelas yang positif dan suportif (Putri et al., 2020).

Pihak sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi peningkatan motivasi belajar siswa. Sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang menarik dan relevan dengan minat siswa, menyediakan fasilitas belajar yang memadai, serta menjalin kerjasama dengan orang tua siswa untuk mendukung proses belajar siswa di rumah. Sangat penting untuk memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran, memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran (Ahmad, 2023). Sekolah juga dapat mengundang tokoh-tokoh inspiratif dari berbagai bidang untuk memberikan motivasi kepada siswa, serta menyelenggarakan program-program pengembangan diri yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan siswa. Selain itu, peran aktif panca indera siswa dalam pembelajaran penting untuk meningkatkan konsentrasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan interaksi yang baik antara guru dan siswa pada saat jam pelajaran berlangsung sesuai pelaksanaan siklus (Chotimah et al., 2024). Dengan adanya upaya yang terarah dan berkelanjutan dari seluruh pihak, diharapkan motivasi belajar siswa di SDN 1 Sindue dapat meningkat secara signifikan, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar dan perkembangan karakter siswa secara keseluruhan.

Orang tua juga memegang peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di rumah. Diharapkan bagi orang tua siswa untuk selalu berusaha mendampingi putraputrinnya dalam hal belajar selama di rumah sehingga anak bisa lebih termotivasi dalam belajar, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak dalam belajar dan memberikan apresiasi kepada anak mengenai hasil belajarnya (Darmayanti & Sueca, 2020). Orang tua dapat menciptakan suasana rumah yang kondusif untuk belajar, memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa, serta memantau perkembangan belajar siswa secara berkala. Perhatian orang tua sangat penting dalam memotivasi dan menumbuhkan tanggung jawab belajar anak, terutama pada masa pandemi (Alawiyah & Sesrita, 2022). Orang tua dapat membantu siswa dalam mengatur waktu belajar, menyediakan fasilitas belajar yang memadai, serta memberikan apresiasi atas usaha dan prestasi yang telah dicapai siswa. Selain itu, orang tua juga dapat menjalin komunikasi yang baik dengan guru untuk mengetahui perkembangan belajar siswa di sekolah, serta mencari solusi bersama jika ada masalah yang muncul.

CONCLUSION

Penelitian ini mengungkap bahwa guru kelas V di SDN 1 Sindue telah menjalankan peran sebagai motivator melalui strategi-strategi pembelajaran yang meliputi: membangkitkan minat belajar, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan pujian dan penghargaan, menyampaikan penilaian secara adil, serta mengadakan kompetisi dan kerja kelompok. Temuan mengejutkan dari studi ini adalah bahwa meskipun strategi tersebut efektif bagi siswa dengan motivasi tinggi, masih ada sebagian siswa yang tidak terpengaruh secara signifikan karena hambatan internal (seperti rasa malas dan kurang percaya diri) dan eksternal (seperti metode pengajaran yang tidak sesuai gaya belajar siswa).

Studi ini memperkuat temuan sebelumnya tentang pentingnya peran guru dalam membentuk motivasi belajar siswa, sekaligus memperkenalkan pendekatan visual dan tematik dalam mengevaluasi strategi motivasional guru secara lebih mendalam. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap literatur pendidikan dasar di Indonesia, khususnya dalam konteks peran guru sebagai agen motivasi dengan pendekatan berbasis kontekstual dan kualitatif.

Penelitian ini terbatas pada jumlah partisipan yang kecil dan hanya dilakukan pada satu sekolah dasar di satu wilayah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, fokus hanya pada siswa kelas V juga membatasi keberagaman respon dari jenjang kelas lainnya. Metode kualitatif yang digunakan memiliki keterbatasan dalam mengukur secara kuantitatif sejauh mana perubahan motivasi yang terjadi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih luas, pendekatan kuantitatif atau campuran, serta variasi karakteristik siswa agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam untuk mendukung kebijakan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Tadulako, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), seluruh dosen dan staf pegawai PGSD, dosen Pembimbing Ibu Sarintan N. Kaharu, S.Pd., M.Pd dan ibu Nuraini S.Pd., M.Pd, Kepala Sekolah dan Guru di SDN 1 Sindue, terkhusus kedua Orang Tua penulis, serta teman-teman yang telah mendukung penelitian ini.

REFERENCES

- Adimsyah, F. A., Fauzi, A., & Rofiq, M. H. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dakon Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 3(1), Article 1.
- Adiyono, A., Fadhilatunnisa, A., Rahmat, N. A., & Munawarroh, N. (2022). Skills of Islamic Religious Education Teachers in Class Management. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.35723/ajie.v6i1.229>
- Adriana, M., Santoso, D., Adijaya, Y. H., & Srinio, F. (2023). Effect of Organizational Climate and Achievement Motivation on Teacher Performance. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/ndh.v8i2.3066>
- Ahmad, A. (2023). Penerapan Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran PPKn Materi Pentingnya Keutuhan NKRI di SDN Temba Kelas V Semester 1 Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(1), 135. <https://doi.org/10.53299/jppi.v3i1.321>
- Alawiyah, T., & Sesrita, A. (2022). Kontribusi Perhatian Orang Tua Dalam Memotivasi Tanggung Jawab Belajar Anak Di Sekolah Dasar Negeri. *SITTAH Journal of Primary Education*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i1.12>
- Alazeez, A. M. A., AL-Momani, M. O., & Rababa, E. M. (2024). The Role of The Teacher in Promoting The Culture of Islamic Tolerance Among Tenth-Grade Students in Jordan From The Students' Point of View. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4139>
- Alwi, M., & Mumtahana, L. (2023). The Principal's Strategy in Improving the Quality of Teacher Performance in the Learning Process in Islamic Elementary Schools. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.18>
- Amiruddin, A., & Fahmi, Z. (2022). Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Al-Fikrah*, 11(1), 29. <https://doi.org/10.54621/jiaf.v11i1.259>
- Anisah, A., & Hidayat, E. W. (2023). Peran Budaya Organisasi Sekolah dan Kepuasan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. *Syntax Idea*, 5(1), 113. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i1.2123>
- Apriatama, D., Aisyah, I. N., A.P, R. P., Widiati, S., Safitri, E., & A, B. M. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi

- Covid-19. *Suluh Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 11. <https://doi.org/10.33084/suluh.v6i2.2462>
- Aptriayana, J., Lestari, N. D., & Januardi, J. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Smk Se-Kecamatan Kayuagung. *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 9(2). <https://doi.org/10.24127/pro.v9i2.4516>
- Arifin, S., Utama, S., Aryani, S. A., Prayitno, H. J., & Waston, W. (2023). Improving The Professional Teacher Competence Through Clinical Supervision Based on Multicultural Values in Pesantren. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i3.4037>
- Aseery, A. (2024). Enhancing learners' motivation and engagement in religious education classes at elementary levels. *British Journal of Religious Education*, 46(1), 43–58. <https://doi.org/10.1080/01416200.2023.2256487>
- Atstsaury, S., Hadiyanto, H., & Supian, S. (2024). Principal's Strategy to Improve Teachers Professional Competence. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i1.775>
- Ayyubi, I. I. A., Hayati, A. F., Muhaemin, A., Noerzanah, F., & Nurfajriyah, D. S. (2024). Analisis Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam Berdasarkan Asal Sekolah. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.6>
- Azizah, U., Rahman, C., Farida, I., & Nurmilasari, N. (2021). Pemahaman Guru Terhadap Standar Isi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Kota Bandung. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(2), Article 2.
- Bostwick, K. C. P., Martin, A. J., Lowe, K., Vass, G., Woods, A., & Durksen, T. L. (2025). A framework for teachers' culturally responsive teaching beliefs: Links to motivation to teach Aboriginal curriculum and relationships with Aboriginal students. *Teaching and Teacher Education*, 161, 105020. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2025.105020>
- Darmayanti, N. W. S., & Sueca, I. N. (2020). Pendampingan Bimbingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sd Dusun Buruan Tampaksiring Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 207. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i2.2206>
- Dewi, S., Zamroni, M. A., & Leksono, A. A. (2024). Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran PAI. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1558>
- Fajry, F., Annur, S., & Handayani, T. (2024). Strategi Promosi Prodi Pendidikan Sendratasik Dalam Meningkatkan Jumlah Mahasiswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i1.728>
- Fanani, Z., & Ma'arif, M. A. (2025). Implementing the SKUA Program (Ubudiyah and Akhlakul Karimah Proficiency Standards) in Developing Students' Religious Competence in Madrasah Ibtidaiyah. *JELIN: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/jelin.v2i1.79>
- Fasya, A., Darmayanti, N., & Arsyad, J. (2023). The Influence of Learning Motivation and Discipline on Learning Achievement of Islamic Religious Education in State Elementary Schools. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i1.2711>
- Fauzi, S. A., & Permadi, B. A. (2023). Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Kelas IV Mi Miftahul Ulum Pandan Arum. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.23>
- Firmansyah, A., & Shuriyok, K. (2024). Pengaruh Biaya Kuliah Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dengan Beasiswa Kip Kuliah Sebagai Variabel Moderasi.

- Garba, K. A., & Yakubu, A. (2022). Afterlife as Motivation for Later Life Education among Elderly Women: Evidence from Bauchi Emirate North-Eastern Nigeria. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 3(2), 119–134. <https://doi.org/10.31538/tijie.v3i2.164>
- Harahap, H. H. Y., Samakmur, S., & Nurbaiti, N. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Pada Materi Tema 1 Sub Tema 3 Di Kelas Iii Sd Negeri 101350 Purbatua. *JURNAL JIPDAS (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DASAR)*, 3(2), 446. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i2.1201>
- Hasanah, M., Arafat, Y., Barni, M., Raya, A. T., & Aprilianto, A. (2024). Teachers' Strategies for Managing Disruptive Behavior in The Classroom During The Learning Process. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i3.7>
- Heriyono, H., Chrysoekamto, R., Fitriah, R. N., & Kartiko, A. (2021). Gaya Kepemimpinan Prof. Dr. Kh. Asep Saifuddin Chalim dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan di Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.64>
- Inco, B., Rofiq, M. H., Shonhadji, & Iskandar. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religius. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v2i1.211>
- Jumasrin, J. (2020). The Dynamics of Students' Learning Readiness in Primary Schools: A Portrait of Schooling in Rural Areas. *Shautut Tarbiyah*, 26(2), 192. <https://doi.org/10.31332/str.v26i2.2375>
- Karsana, I. N., Suyeni, N. M., & Perbowosari, H. (2020). Increasing The Quality Of Teacher's Pedagogic Competence To Develop Student Learning Motivation. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 6(1), 39. <https://doi.org/10.25078/jpm.v6i1.1299>
- Lase, S. (2017). Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Induktif – DEDUKTIF.
- Lestari, A., Nursangaji, A., Hamdani, H., Mirza, A., & Halini, H. (2024). Kemampuan Penalaran Induktif Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional. *Numeracy Journal*, 11(1), 128. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v11i1.2580>
- Ma`arif, M. A., Mumtahana, L., Sunarno, S., Mansyuri, A., & Nasith, A. (2023). Developing Pesantren Educator Resources through Optimizing the Learning Organization. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i3.4415>
- Majid, M. A. A. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Motivator: Upaya Meningkatkan Kinerja Guru. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/adrg.v4i2.1306>
- Nurchayani, O., Waskitho, O. M., Widarsih, W., Keyla, Z. P., & Tarsidi, D. Z. (2024). Model Pembelajaran BESTARI: Membangun Pondasi Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PPKN SD.
- Nurkhasanah, U., Barnoto, B., Hasan, M. S., Ashari, A., & Sholeh, R. M. (2023). Madrasa Principal's Strategy in Improving the Quality of the Pandemic Era Learning Process at Madrasah Aliyah. *Dirasah International Journal of Islamic Studies*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/drs.v1i1.7>
- Nurrohman, Moh., Juliejantiningasih, Y., & Maryanto, M. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(2), 519. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.236>
- Nuzuliya, F. (2024). Tingkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Biologi dengan Kombinasi Model Inkuiri Terbimbing dan Numbered Heads Together. *Andragogi:*

- Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 4(2), Article 2.
<https://doi.org/10.31538/adrg.v4i2.1307>
- Putri, O. W., Arbaini, W., & Karolina, A. (2020). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Reinforcement di SMPN Terbuka 3 Rejang Lebong. *EL-Ghiroh*, 18(2), 77. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v18i2.230>
- Rachman, A., Sunarno, S., Saputra, N., Judijanto, L., Nurhidin, E., & Zamroni, M. A. (2024). Enhancing Teacher Performance Through Millennial Teacher Characteristics, Work Culture, and Person-Job Fit Mediated by Employee Engagement. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i2.4636>
- Rahmatunisa, F. D. A. (2020). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (Rme) Melalui Perangkat Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 3(2), 54. <https://doi.org/10.37150/jp.v3i2.787>
- Sandria, A., Asy'ari, H., Fatimah, F. S., & Hasanah, M. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.9>
- Sugiono, H., Bisri, A. M., Shonhadji, & Khoiriyati, S. (2024). Madrasah Head's Strategy in Forming Students with Islamic Character through Superior Programs. *JELIN: Journal of Education and Learning Innovation*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/jelin.v1i2.56>
- Tombokan, S. S. N., & Sumilat, M. O. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru se Kecamatan Modinding di Masa Pandemi Covid19. *Jurnal Civic Education Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.36412/ce.v5i1.2636>
- Trihastuti, M. C. W. (2022). Faktor Pendukung Pemenuhan Hak Pendidikan Mahasiswa Penyandang Disabilitas. *Psiko Edukasi*, 20(1), 32. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v20i1.3421>
- Wardani, K. A., Iswinarti, I., & Karmiyati, D. (2019). Peran Efikasi Diri dalam Memediasi Hubungan antara Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Berprestasi. *Mediapsi*, 5(2), 74. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2019.005.02.2>